

Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis *Case Method* pada Siswa SMAN 2 Palu

Nurwahyuni¹, Ikhlas Rasido², Nur Eka Wahyuningsi³, Micha Felayati Silalahi⁴, Hasan⁵

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

Correspondence Email: nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran inovatif berbasis metode kasus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMAN 2 Palu. Melalui pendekatan konstruktivisme, diharapkan siswa dapat terstimulasi dan diberi kesempatan untuk belajar, berpikir inovatif, serta mengoptimalkan potensi mereka. Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis metode kasus diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa SMAN 2 Palu, memungkinkan mereka membentuk pengetahuan sendiri melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket keterampilan berpikir kritis yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif, *paired samples test*, dan analisis regresi sederhana dengan bantuan statistik program SPSS versi 26. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Artinya penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis *case method* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMAN 2 Palu. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata posttest keterampilan berpikir lebih besar daripada pretest yaitu nilai rata-rata posttest sebesar 80,97 dan nilai rata-rata pretest sebesar 68,70.

Kata Kunci: Pendekatan Konstruktivisme, Pembelajaran berbasis Case Method, Siswa SMA, Keterampilan Berpikir Kritis.

Abstract: This research aims to apply a constructivist approach in innovative learning based on the case method to improve students' critical thinking skills at SMAN 2 Palu. Through a constructivist approach, it is hoped that students can be stimulated and given the opportunity to learn, think innovatively, and optimize their potential. The application of the constructivist approach in case method-based learning is expected to encourage the active participation of students at SMAN 2 Palu, enabling them to form their own knowledge through developing critical thinking skills. This research is quantitative research with data collection methods using critical thinking skills questionnaires which are analyzed using descriptive, paired analysis. samples test, and simple regression analysis with the statistical assistance of the SPSS version 26 program. The results of data analysis show that the sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.005$. This means that the application of a constructivist approach in case method-based learning can improve the critical thinking skills of students at SMAN 2 Palu. The results of descriptive analysis also show that the posttest average for thinking skills is greater than the pretest, namely the posttest average value is 80.97 and the pretest average value is 68.70.

Keywords: Constructivist Approach, Case Mathematics-based Learning, High School Students, Critical Thinking Skills.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara terorganisir dan rasional untuk memahami hubungan antara gagasan dan/atau fakta yang dapat membantu kita dalam mengambil keputusan sesuai dengan keyakinan kita terkait 'berpikir tentang berpikir', seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memperbaiki kelemahan dalam cara berpikir kita (Tomaszewski, CPRW., 2023). Cahyono (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berpikir kritis terjadi dalam sistem kognitif dengan membandingkan beberapa pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memutuskan pengetahuan yang lebih tepat digunakan

Pemikiran Kritis diakui sebagai salah satu keterampilan berpikir yang paling penting dan menjadi indikator utama kualitas pembelajaran siswa (Alsaleh, 2020). Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mereka mampu berpikir secara efektif dan rasional tentang tindakan terbaik yang ingin mereka lakukan dan keyakinan yang mereka anut (Nurwahyuni, 2023).

Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses aktif dalam merenung secara mendalam mengenai topik atau materi dengan cara yang berarti. Indikator dari keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk merenungkan suatu topik secara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan menemukan informasi yang relevan. Keterampilan berpikir kritis memiliki signifikansi yang besar bagi kita, karena merupakan dasar untuk pengembangan diri dan perbaikan. Snyder dan Snyder (dalam Nuryana, 2022) menyatakan bahwa efektivitas proses pembelajaran tergantung pada kemampuan siswa dalam memecahkan

masalah untuk membuat keputusan yang efektif, dan untuk mencapai hal tersebut, keterampilan berpikir kritis menjadi suatu keharusan.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan pandangan-pandangan sebelumnya, dalam konteks penelitian ini, keterampilan berpikir kritis didefinisikan sebagai proses yang memanfaatkan kemampuan berpikir secara masuk akal ketika menghadapi suatu situasi.. Konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berargumen bahwa individu secara aktif membangun atau menciptakan pengetahuan mereka sendiri, dan realitas ditentukan oleh pengalaman yang mereka alami (McLeod, 2019). Teori konstruktivisme mendasari pemikiran ini dengan pendekatan kontekstual yang terbatas pada pembangunan pengetahuan secara bertahap oleh manusia (Ichwan, 2018). Teori konstruktivisme sosial dalam pendidikan berakar pada konsep-konsep yang dikembangkan oleh Vygotsky (Social and Emancipatory Constructivism). Teori ini mengemukakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui proses berpikir dan partisipasi dalam lingkungan sosial. Pandangan Vygotsky tentang konstruksi pengetahuan, bersama dengan teori Jean Piaget yang menekankan bahwa setiap individu mampu menciptakan makna dan informasi baru, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam memperoleh pengetahuan. Proses ini terjadi melalui keterlibatan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, keyakinan, dan pemahaman individu terhadap fenomena, informasi, atau gagasan baru yang ditemuinya (Saidah, 2021).

Dalam konteks teori pembelajaran ini, konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Mereka merefleksikan pengalaman, membentuk representasi mental, dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema mereka, merangsang proses pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam (McLeod, 2023).

Menurut Piaget, teori konstruktivis berakar pada ide bahwa pengetahuan terbentuk melalui suatu proses konstruksi di mana individu aktif berpartisipasi, dan proses penalaran internal memiliki nilai lebih daripada manipulasi eksternal (Torre dkk., 2021). Model konstruktivis menjadi sangat berpengaruh dalam domain pendidikan ilmu didaktik. Von Glasersfeld menjelaskan bahwa konstruktivisme melibatkan konsep pengetahuan yang tercipta secara aktif dan kreatif melalui pikiran, komunikasi, dan interaksi (Supardan, D, 2016). Prinsip utama konstruktivisme adalah memahami bahwa proses pembelajaran berfokus pada siswa (pembelajaran berpusat pada siswa) serta menekankan pengakuan terhadap otonomi dan dorongan terhadap inisiatif siswa, yang merupakan aspek krusial yang dilakukan oleh pendidik. Prinsip mendasar yang menjadi dasar pendekatan konstruktivisme adalah bahwa semua pengetahuan dikonstruksi dan bukan diperoleh secara langsung melalui indera (Supardan, D, 2016). Prinsip-prinsip konstruktivisme mencakup 1) menciptakan lingkungan demokratis; 2) penyelesaian masalah; 3) aktivitas kelompok; dan pembelajaran inkuiri (Bhatt & Bhardwaj, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis case method guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMAN 2 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 IPA jurusan Biologi SMAN 2 Palu yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keterampilan berpikir kritis. Data penelitian ini analisis dengan menggunakan analisis deskriptif, *paired samples test* dan analisis regresi sederhana dengan bantuan statistik SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis *case method* siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Hal ini dapat dilihat pada output hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *analaisis deskriptif, paired samples test* dan analisis regresi sederhana sebagai berikut.

Tabel 1.Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	47	87	68.70	9.403
Postest	30	58	93	80.97	7.828

Valid N (listwise)	30				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan hasil Uji Descriptive Statistics di atas dapat diketahui bahwa (1) nilai minimum *pretest* sebesar 47, nilai maksimum sebesar 87, nilai rata-rata sebesar 68,70 dan standar deviasi sebesar 9,403. (2) Nilai minimum *posttest* sebesar 58, nilai maksimum 97, nilai rata-rata sebesar 80,97 dan standar deviasi sebesar 7,828. Karena nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa SMAN 2 lebih tinggi setelah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis case method daripada sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran *case method*

Tabel 2. Paired Samples Test

Pair 1	Pretest – Posttest	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-12.267	9.692	1.769	-15.886	-8.648	-6.933	29	.000

Berdasarkan table *output Paired Sample Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) keterampilan berpikir kritis siswa antara *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis case method dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa SMAN 2 Palu.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.113	7.37256

a. Predictors: (Constant), KonstruktivismeCM

Output di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.379. Artinya terdapat hubungan antara Variabel bebas (X) yaitu penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis *case method* dengan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berpikir kritis. Besar hubungannya adalah senilai 0.379. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.144 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis *case method* terhadap variabel (Y) keterampilan berpikir kritis sebesar 0.144

Tabel 4. Hasil ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.039	1	255.039	4.692	.039 ^b
	Residual	1521.928	28	54.355		
	Total	1776.967	29			

a. Dependent Variable: CriticalTingking

b. Predictors: (Constant), KonstruktivismeCM

Dari output di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.692 dengan tingkat koefisien korelasi sebesar $0.04 < 0.05$. Artinya ada pengaruh variabel bebas (X) penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis *case method* dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *case method* dengan pendekatan konstruktivisme dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Konstruktivis percaya bahwa pengetahuan itu tidak terbentuk sebelumnya, tetapi sangat terkait dengan pengalaman dan tindakan peserta didik (Saidah, 2021).

Pengalaman dan tindakan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan case method menjadi tumpuan untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ini akan mendukung peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penerapan

Nurwahyuni, Ikhlas Rasido, Nur Eka Wahyuningsi, Micha Felayati Silalahi, Hasan. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Case Method pada Siswa SMAN 2 Palu

pembelajaran melalui metode studi kasus juga dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis saat menyelesaikan situasi kasus, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka (Fauzi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 30 orang mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis case method dengan pendekatan konstruktivisme. Maka sebagai tenaga pengajar hendaknya menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran berbasis case method untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan atau pelajaran yang lebih menantang agar memacu siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinyanyan dengan perpaduan pengalaman belajar yang diberikan guru lebih kritis dan kreatif. Pendekatan konstruktivisme harus lebih didalami oleh guru sebagai orang pasilitato agar dapat membentunsiswanya menjadi generasi yang terus bereksplorasi dalam mengembangkannya diri dan menjadi generasi emas yang dapat mengikuti perkembangan teknologi di era abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaleh, N.J. 2023. Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, volume 19 issue 1
- Cahyono, B. (2017). Analisis keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Aksioma* Vol. 8, No. 1, Juli 2017.
- Ichiwan, M. (2018). Pendekatan Konstruktivisme dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fauzi, A., Ermiana, A., Rosyidah, A.N.K., & Sobri, . 2022. Implementasi *Case Method* (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa . *Jurnal Eduscience (JES)* Volume 9, No. 3.
- McLeod, S. (2019). Constructivism as a theory for teaching and learning. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/constructivism.htm> l#1
- McLeod, S. (2023). Constructivism Learning Theory & Philosophy of Education. <https://www.simplypsychology.org/conctrutivism.html>
- Nurwahyuni (2023). Student Academic Stress Reviewed From Critical Thinking Skills. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 8, Issue 2, June 2023, p. 1113–1116*.
- Nuryana1, I., Thomas, P., Kardiyem, Suranto, & Suranto. (2022). The Effectiveness of The Case Method Learning Model to Improve Critical Thinking Skill. ICE-BEES 2021, July 27-28, Semarang, Indonesia. DOI10.4108/eai.27-7-2021. 2316882.
- Saidah, Z. (2021). Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Di Era Digital. *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7 No. 2. <http://wahanaislamika.ac.id>.
- Supardan, D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic* Vol 4 No.1